

Economic Update – Cadangan Devisa Indonesia Tetap Tinggi pada Juni 2025

Cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar USD 152,6 miliar pada Juni 2025, meningkat USD 0,1 miliar dari sebesar USD 152,5 miliar pada Mei 2025. Hal ini menunjukkan stabilnya jumlah cadangan devisa negara sejak April 2025. Kenaikan cadangan devisa dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan penerimaan sektor jasa di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta intervensi stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Meski demikian, posisi cadangan devisa tetap tinggi dan menunjukkan ketahanan terhadap sektor eksternal Indonesia.

Cadangan devisa Indonesia dapat membiayai 6,4 bulan impor atau 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, melampaui standar kecukupan internasional sebesar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai tingkat ini cukup untuk menjaga stabilitas makroekonomi, ketahanan eksternal, serta mendukung sistem keuangan nasional. Bank Indonesia kembali mempertegas komitmen untuk bersinergi bersama pemerintah guna mendorong pertumbuhan berkelanjutan dengan memperkuat ketahanan eksternal dan menjaga stabilitas ekonomi.

Gejolak dari perekonomian global masih berlanjut, terutama dari kelanjutan kebijakan tarif impor Presiden Trump yang mengonfirmasi bahwa kebijakan ini akan berlaku mulai 1 Agustus 2025. Sementara itu, Menteri Keuangan AS, Scott Bessent menyatakan bahwa tarif akan kembali ke tingkat per 2 April bagi negara-negara yang gagal mencapai kesepakatan dagang baru. Meskipun perpanjangan ini memberikan ruang untuk negosiasi ulang, hal ini juga menambah ketidakpastian baru dalam lanskap perdagangan global.

Cadangan devisa Indonesia diperkirakan tetap kuat seiring dukungan dari surplus neraca perdagangan dan prospek aliran modal masuk ke pasar negara berkembang. Namun, potensi tekanan ke depan tetap perlu dicermati, terutama dari kebijakan tarif AS yang menetapkan tarif impor sebesar 32% terhadap produk asal Indonesia, yang dapat memengaruhi kinerja ekspor nasional. Di sisi lain, Presiden Trump menyatakan bahwa masih ada ruang untuk negosiasi, sehingga arah kebijakan dagang ke depan tetap menjadi faktor penting yang perlu dicermati. Komoditas unggulan seperti batu bara dan CPO diharapkan tetap menjadi penopang utama ketahanan sektor eksternal Indonesia. (ank)

Key Indicators												
Market Perception		7-July-25	1 Week ago	2024		Commodity Prices		Last Price (USD)		Daily Changes		Ytd
Indonesia CDS 5Y		75.23	77.98	78.89		Crude Oil (ICE Brent)		69.6/bbl		↑	1.87%	-6.78%
Indonesia CDS 10Y		125.69	128.47	128.84		Gold (Composite)		3,336.5/t.oz		↓	-0.02%	27.13%
VIX Index		17.79	16.73	17.35		Coal (Newcastle)		109.5/ton		↓	-0.41%	-12.57%
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd	Nickel (LME)		15,177.0/ton		↓	-0.74%	-0.99%
USD/IDR		16,230	↓	0.28%	0.79%	Copper (LME)		9,829.5/ton		↓	-0.35%	12.11%
EUR/USD		1.1709	↓	-0.59%	13.09%	CPO (Malaysia FOB)*		946.4/ton		-	0.00%	-12.91%
GBP/USD		1.3602	↓	-0.35%	8.68%	Tin (LME)		33,284.0/ton		↓	-1.24%	14.44%
USD/JPY		146.05	↓	1.09%	-7.09%	Rubber (SICOM)		1.6/kg		↓	-0.73%	-17.93%
AUD/USD		0.6491	↓	-0.99%	4.90%	Cocoa (ICE US)		8,780.0/ton		↓	-1.39%	-23.95%
USD/SGD		1.2797	↓	0.44%	-6.30%	Indonesia Benchmark Govt Bond						
USD/HKD		7.8493	-	0.00%	1.04%	Series		Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd	FR0097		Jun-43	7.13	6.93	-1.30	-16.80
IndONIA		5.21	↑	17.035	-97.39	FR0098		Jun-38	7.13	6.76	-1.40	-30.30
JIBOR - 3M		6.43	↑	0.129	-48.47	FR0100		Feb-34	6.63	6.55	-0.30	-42.00
JIBOR - 6M		6.53	-	0.000	-52.99	FR0101		Apr-29	6.88	6.12	-2.70	-86.50
SOFR - 3M*		4.28	↓	-0.714	-2.65	Indonesia Govt Global Bond						
SOFR - 6M*		4.12	↓	-1.062	-13.18	Series		Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
Interest Rate						ROI 5 Y		4.44	3.00		-14.30	
BI Rate		5.50%	Fed Rate-US		4.50%	ROI 10 Y		5.14	3.60		32.40	
SBN 10Y		6.43%	ECB rate		2.15%	Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (Asaki) mencatat rata-rata utilisasi industri keramik mencapai 70%-71% di 1H25. (Kontan, 8 Juli 2025)						
US Treasury 5Y		3.96%	US Treasury 10 Y		4.38%	Note. Market Data per jam 08.00 pagi						
Global Economic Agenda						*As of July 3, 2025						
	Indicator		Consensus	Previous	Date							
US	Wholesale Inventories MoM		-0.3%	-0.3%	09-Jul							
US	Initial Jobless Claims		235k	233k	10-Jul							

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (07/07). Indeks Dow Jones melemah 0,94% ke posisi 44.406,4 (+4.38% ytd) dan S&P melemah sebesar 0,79% ke posisi 6.230,0 (+5,92% ytd). Setelah Presiden Donald Trump mengumumkan revisi tarif atas 14 negara yang belum mencapai kesepakatan dagang dengan Washington. Trump juga memberlakukan tarif tambahan terhadap 12 negara lainnya, dengan besaran tarif berkisar antara 25% hingga 40%. Negara-negara yang terdampak termasuk Afrika Selatan (30%), Indonesia (32%), Thailand (36%), Malaysia (25%), Myanmar (40%), Laos (40%), dan Kazakhstan (25%). Bangladesh dan Serbia akan dikenai tarif sebesar 35%. Kebijakan ini dijadwalkan mulai berlaku bulan depan. Pasar saham Eropa ditutup bervariasi pada penutupan perdagangan kemarin (07/07). DAX Jerman naik sebesar 1,20% ke posisi 24.073,7 (+20,92% ytd), dan FTSE100 UK turun sebesar 0,19% ke posisi 8.806,5 (+7,75% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin, dengan indeks Hang Seng turun 0,12% ke 23.887,8 (+19,08% ytd), sedangkan Nikkei Jepang turun 0,56% ke 39,587.7 (-0,77% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (07/07). Penguatan tersebut seiring investor mencerna data ekonomi Indonesia yang tetap solid, termasuk kenaikan tipis cadangan devisa menjadi USD 152,6 miliar pada Juni 2025, dari USD 152,5 miliar pada Mei. Kenaikan ini didukung oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penerbitan obligasi global pemerintah, di tengah upaya berkelanjutan Bank Indonesia untuk menstabilkan nilai tukar rupiah. Investor juga akan menantikan sejumlah data domestik penting yang akan dirilis pekan ini, termasuk Indeks Keyakinan Konsumen dan Indeks Penjualan Riil. IHSG menguat sebesar 0,52% ke posisi 6.900,9 (-2,53% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Telkom Indonesia (+2,7% ke posisi 2.700), Barito Pacific (+7,1% ke posisi 1,660), dan Sinar Mas Multiartha (+4,7% ke posisi 16.225). Pada perdagangan kemarin terjadi *net outflow* sebesar IDR593,3 miliar (*net outflow* IDR 56,6 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 2 Juli 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR921,5 triliun (*net inflow* sebesar IDR44,0 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,6% ytd.

Nilai tukar Rupiah melemah pada perdagangan kemarin (07/07). Rupiah melemah sebesar 0,28% ke posisi IDR 16.230 per USD (+0,79% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.186–16.242. Secara teknikal, kami perkiraan hari ini IHSG bergerak di kisaran 6.834-6.931 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16,255–16,348.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16230	16206	16255	16348	16394	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
EUR/USD	Buy	1.1709	1.1626	1.1667	1.1770	1.1832	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
GBP/USD	Buy	1.3602	1.3527	1.3565	1.3651	1.3699	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Sell	0.7983	0.7915	0.7949	0.8004	0.8025	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Buy	146.05	143.50	144.77	146.78	147.52	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
USD/SGD	Sell	1.2797	1.2712	1.2754	1.2823	1.2850	Indikator TICK memasuki teritori negatif dan TRIN meningkat ke atas level 1
AUD/USD	Buy	0.6491	0.6435	0.6463	0.6542	0.6593	Penetrasi harga di atas upper bollinger bands dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
USD/CNH	Sell	7.1795	7.1572	7.1683	7.1856	7.1918	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Sell	6901	6801	6834	6931	6958	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Buy	69.58	66.19	67.89	70.61	71.63	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
GOLD	Buy	3337	3279	3308	3354	3371	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D

News Highlights

- PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) menargetkan pertumbuhan trafik pada masa liburan sekolah di 2Q25.** Vice President Consumer Business Strategy Management TLKM mengatakan, masa liburan sekolah memiliki karakteristik serupa dengan Lebaran dalam hal lonjakan aktivitas digital pelanggan, mulai dari hiburan keluarga, belajar daring, hingga perjalanan wisata. Adapun salah satu strategi TLKM adalah peluncuran kembali brand prabayar legendaris Simpati dalam format baru. Selain itu, TLKM juga terus mengoptimalkan kanal distribusi, baik fisik maupun digital, khususnya di area ramai dan destinasi wisata. (Kontan, 8 Juli 2025)
- PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) akan mulai mengerjakan proyek Jasa Rancang Bangun Penyediaan Barang Pengganti Milik Negara pada Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan (KLHK).** Waskita Karya akan merenovasi sekaligus membangun 14 bangunan KLHK yang tersebar di sembilan lokasi di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Direktur Operasi I WSKT mengatakan seluruh proyek tersebut akan diselesaikan dalam waktu sekitar lima sampai enam bulan dengan total nilai kontrak sebesar Rp 100,35 miliar. WSKT berkomitmen akan menyelesaikan seluruh pembangunan dan renovasi tersebut secara tepat waktu dan mutu. (Kontan, 8 Juli 2025)
- PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) optimistis target pertumbuhan sekitar 10% - 12% (yoy) pada tahun 2025.** Chief Strategy Officer ISSP mengungkapkan dinamika makroekonomi dan geopolitik membawa sejumlah tantangan. Meski di tengah situasi tersebut, pihaknya memberikan gambaran bahwa kinerja ISSP pada 1H25 masih sesuai ekspektasi. Adapun strategi ISSP untuk mendorong pendapatan antara lain dengan peningkatan efisiensi operasional, penguatan penetrasi pasar domestik, pengembangan pasar ekspor secara selektif, dan digitalisasi proses bisnis serta peluncuran inisiatif-inisiatif baru. (Kontan, 8 Juli 2025)